

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari uraian yang disebutkan di atas, bahwa akhlak menurut Al-Gazālī yaitu tiap daya serta upaya yang dilakukan dengan melalui pelatihan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan tertanam di dalam jiwa, serta muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak menurut Al-Gazālī memiliki 3 ciri, yaitu; *pertama*, akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga sudah menjadi karakternya; *kedua*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa melalui proses berpikir; *ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Standarisasi akhlak yang baik menurut Al-Gazālī adalah titik tengah antara sesuatu yang terlalu berlebihan dan sesuatu yang terlalu kurang. Prinsip akhlak menurut Al-Gazālī di sesuaikan dengan 4 kekuatan yaitu: hikmah atau kebijaksanaan (*al-Ḥikmah*), keberanian (*al-Syajā'ah*), menjaga kehormatan diri (*al-'Iffah*), dan keadilan (*Al-'Adl*).

Sistem pendidikan akhlak menurut Al-Gazālī terbagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, sistem pendidikan non formal yaitu lingkungan keluarga, *kedua*, sistem pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah. Selain kedua sistem tersebut, Al-Gazālī menyebutkan bahwa faktor pergaulan dan lingkungan menjadi faktor yang kuat terhadap pembentukan akhlak.

Metode untuk mengobati semua akhlak buruk menurut Al-Gazālī yaitu dengan perpaduan antara ilmu dan amal. Juga dengan menggunakan metode penyembuhan terbalik, dan metode latihan (*riyāḍah*).

Secara lebih praktis untuk menanggulangi bahaya lisan menurut Al-Gazālī dengan cara berikut:

1. Mengasingkan diri atau meletakan batu kecil pada mulutnya dan mewajibkan dirinya diam terhadap sebagian yang penting (bermanfaat) baginya sehingga lidah terbiasa meninggalkan apa-apa yang tidak penting baginya.
2. Menyadari bahwa setiap perkataan yang diucapkan akan dimintai pertanggung jawabannya.
3. Berpikir dan mempertimbangkan perkataan yang akan diucapkan.
4. Jika tidak mampu berkata baik maka diam itu keselamatan.
5. Menahan lidah dari perkaan buruk dan disertai berbuat kebajikan
6. Santun dalam perkataan, karna santun adalah obat dari segala penyakit.
7. Melakukan perkataan yang baik dan sopan dalam keseharian sehingga menjadi kebiasaan
8. Menyibukkan diri dengan zikir kepada Allāh
9. Sebisa mungkin manusia menjaga diri dari dusta. Kalaupun ada keperluan baginya, seharusnya diusahakan untuk meninggalkan keperluannya sehingga bisa menjauhi dusta
10. Melakukan kebalikan dari penyebab munculnya penyakit
11. Memotong penyebab penyakit tersebut, sehingga akan mudah sembuh dengan memotong penyebabnya
12. Menjaga dirinya dari bahaya sombong, bangga diri, dan lainnya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara merenung dan mengetahui dirinya yang sesungguhnya.
13. Memiliki ilmu yang banyak, wara' (menjauhi dosa), dan muraqabah (merasa diawasi Allāh).
14. Menyedikitkan perkataan, dan jika tidak perlu berkata maka diam.

Sementara itu, untuk pengobatan sikap marah secara praktis menurut Al-Gazālī yaitu:

1. Berpikir tentang ayat dan Ḥadīṣ mengenai keutamaan menahan marah, memaafkan, bersikap pemurah, dan menanggung rasa sakit pada kalbu lalu ia mendapat pahala.
2. Menjadikan dirinya takut dengan siksa Allāh.

3. Memperingatkan dirinya akan akibat permusuhan dan balas dendam, dan lain sebagainya.
4. Berpikir tentang kejelekan bentuknya di waktu marah dengan mengingat bentuk orang lain pada waktu marah.
5. Berpikir tentang sebab yang mendorongnya kepada balas dendam dan mencegahnya dari menahan marah.
6. Mengerti bahwa kehendak Allāh adalah kehendak terbaik untuk kehidupannya.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak hendaknya dimulai sejak anak lahir dengan membiasakan anak kepada perbuatan yang diwajibkan maupun yang disunahkan oleh agama dan menghindari anak-anak dari perbuatan yang dilarang agama.
2. Bagi Orang tua, guru atau pendidik hendaknya bisa menerapkan konsep pendidikan akhlak dan cara menghilangkan akhlak buruk menurut Al-Gazālī, karena konsep yang dipaparkan Al-Gazālī lebih praktis dan sesuai dengan tujuan pendidikan islām.
3. Bagi penulis berikutnya, supaya menyempurnakan kembali hasil penelitian yang penulis lakukan, karena masih banyak konsep pendidikan akhlak yang belum terungkap dalam tulisan ini, oleh karenanya bagi penulis selanjutnya supaya melengkapi berikut implikasinya baik dalam dunia pendidikan maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.